

sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw bersabda:

خَلَفْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي ،
وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ .

Artinya :

“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara yang tidak akan sesat kamu dan keduanya itu, yaitu kitab Allah dan sunnahku, dan keduanya tidak akan berpisah sehingga kedua-duanya datang kepadaku kelak di telaga”. (Hr. Al-Hakim)

Dengan uraian hadits diatas jelaslah bahwa untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya yang lurus dan supaya fitrah itu tetap lurus maka jalan satu-satunya ialah kembali kepada AlQur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah...

Demikianlah Allah SWT yang telah menurunkan agama ini untuk mengatur segala perilakunya, mengobati penyakit hatinya dan meluruskannya dari penyelewengan terhadap fitrah aslinya yaitu bertauhid. Allah SWT mengetahui segala kehendak makhluk yang diciptakanNya, Oleh karena itu jika manusia menyeleweng dari fitrah, tiada yang dapat mengobati/membetulkannya melainkan Dien yang hanif ini yaitu Dienul Islam yang sesuai dengan fitrah manusia dan alam semesta. Itulah dien yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, mereka hanya mengikuti hawa nafsunya yang rendah. **Naudzubillah tsumma na'udzubillah**

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Do'a kedua ada pada Edisi bulan lalu

QTWT Daulah Khilafatul Muslimin Sumbawa barat
0852 318 926 88/ 0819 180 428 55

BULETIN JUM'AT

★ Bersatu Meraih Rahmat Rabbul 'Izzati ★

RAHMATAN UL 'ALAMIIN

jum'at, 27 Rajab 1434 H

Edisi Ke 18

“ FITRAH MANUSIA “

Khutbah Pertama :

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ
تَعَالَى: يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَتَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ
ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah...

Kenapa Allah menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman/ petunjuk bagi manusia? Dan mengapa manusia diperintahkan untuk mengikutinya? Karena fitrah manusia itu adalah bertauhid, sebagaimana dalam firman Allah Qs. 7 ayat 172-174 yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَالْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bkankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.” (kami lakukan yangdemikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”, atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?”. Dan demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).”

Fitrah manusia adalah bertauhid oleh karena perjalanan dan perubahan waktu yang panjang maka fitrah itu bisa berubah atau tercemari oleh kotoran-kotoran duniawi, dan juga bahkan oleh godaan syaithon yang selalu menghasut hawa nafsu manusia untuk berbuat jahat dan keji, maka fitrah itu diselewengkan dari jalan yang sebenarnya sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw:

Artinya :

“Allah berfirman: Sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba Ku dalam keadaan hanif (lurus). Maka datanglah syaithon-syaithon kepada mereka, lalu menyimpangkan mereka dari agamanya dan mengharamkan bagi mereka apa yang telah aku halalkan bagi mereka”.(Hr.Muslim)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah....

Maka apabila fitrah manusia itu mengalami gangguan, perubahan atau kerusakan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan didalam kehidupannya, maka sebagai obat untuk menyembuhkannya adalah AlQur'an. Sebagaimana dalam firman Allah Qs.Al Isra'[17] ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :

“Dan Kami turunkan Al Qur'an sebagai penawar/obat dan rahmat bag orang-orang beriman sedangkan bagi orang yang dzalim (Al Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian”.

Al Qur'an diturunkan oleh Allah yang menciptakan manusia. Oleh karena itu Allah SWT tahu segala sesuatu yang layak, yang akan mendatangkan kebaikan kepada manusia. Maka sepantasnyalah AlQur'an dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia dimuka bumi ini.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah...

Ada suatu contoh yang menggambarkan bahwa Al Qur'an adalah sebagai petunjuk/ pedoman hidup manusia dimuka bumi ini, seperti sebuah pabrik sepeda motor yang membuat produknya dengan berbagai model, jenis dan macamnya, yang kemudian dikeluarkan dengan nomor seri yang berbeda. Setiap jenis sepeda motor dilengkapi dengan buku petunjuk pemakaian, perawatan dan petunjuk perbaikan. Jika pemilik menggunakan buku petunjuk dengan seksama maka dia akan menggunakannya dengan baik dan bahkan dapat mengambil manfaat daripadanya sebanyak-banyaknya. Namun apabila sepeda motor telah digunakan dalam jangka waktu yang lama, sudah barang tentu pasti akan mengalami berbagai kerusakan, baik kerusakan berat maupun ringan. Jika montir yang memperbaikinya menggunakan buku petunjuknya yang sesuai dengan jenis motornya, sudah tentu motornya akan baik seperti semula, atau minimal lebih baik daripada sebelumnya. Sebaliknya jika buku petunjuknya yang digunakan salah maka sepeda motor itu tidak bisa menjadi baik seperti semula dan bahkan akan menjadi tambah rusak.

Begitupula dengan manusia ini jika ia telah menyimpang dari fitrahnya maka ia harus kembali kepada Al Qur'an, jika tidak ia akan menjadi tambah sesat dengan sesat sejauh-jauhnya. Dalam hal ini Allah SWT menerangkan dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 31:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar senantiasa lurus dan jujur dalam beragama tidak menyimpang sedikitpun atau membuat kedustaan(hal-hal yang baru) didalam dien ini. tetapi ia tetap istiqomah berada diatas firahnya yaitu bertauhid, meskipun banyak rintangan dan tantangan yang akan dihadapinya dengan cara berpedoman kepada Al Qur'an dan Sunnah. Dan dalam menerangkan kewajiban berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Sunnah adalah